

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian semakin hari semakin meningkat di era modern ini, salah satu daerah yang sangat berkembang pesat adalah kota Batam. Kota Batam yang menjadi bagian dari wilayah Kepulauan Riau merupakan salah satu kota dengan lokasi yang tepat dalam melakukan kegiatan bisnis, dikarenakan berada di jalur pelayaran internasional juga berbatasan dengan negara tetangga, yaitu Singapura dan Malaysia. Hal tersebut mempermudah dalam melakukan transaksi bisnis antarnegara. Berbagai faktor positif yang membuat kota Batam menjadi penunjang ekonomi adalah beberapa sektor yang dikelolanya, yaitu sektor ekspor dan impor, sektor perdagangan dan jasa, sektor listrik, air dan gas, dan sektor perbankan menjadikan pemacu untuk memajukan perekonomian dan menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kota Batam itu sendiri. Namun pada era globalisasi ekonomi, dimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang membuat transaksi antarnegara semakin mudah, serta banyaknya peredaran produk yang berasal dari luar negeri (Tjiptojuwono et al., 2017). Dampak dari adanya produk luar negeri membuat *customer* mudah mendapatkan produk yang dibutuhkan. Namun di sisi lain, menurunkan rasa menghargai dan mencintai produk dalam negeri, menyebabkan perusahaan lokal sulit berkembang dan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuannya, yaitu laba. Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk menciptakan

berbagai hal baru yang dapat menarik perhatian *customer* untuk memilih menggunakan produknya (Tahumang et al., 2017).

*Customer* merupakan salah satu peranan penting dalam hubungan bisnis baik bagi perusahaan yang bergerak di bidang dagang, jasa, maupun manufaktur sehingga harus dijaga *customer relationship* dengan baik. Melakukan hubungan yang baik dengan *customer* tentu saja berguna memperoleh pembelian berulang yang akan meningkatkan penjualan serta memperoleh keuntungan yang lebih maksimal. Keuntungan ini digunakan sebagai dana tambahan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, serta mampu menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi berbagai kondisi yang terjadi (Taroreh et al., 2016).

Banyaknya kebutuhan *customer* akan meningkatkan jumlah pelaku bisnis dalam memenuhi kebutuhan para pemakai. Maka dalam menjalankan usaha dengan banyaknya pelaku bisnis pada era sekarang ini semakin banyak hal yang harus dihadapi oleh perusahaan. Persaingan tidak hanya berasal dari dalam kota sendiri, namun bisa berasal dari luar kota, seperti produk-produk impor. Perusahaan yang ingin tetap bertahan dalam bersaing harus melakukan inovasi-inovasi terutama pada pihak manajemen agar dapat mengelola dan menyusun berbagai strategi penjualan secara bijaksana dan tidak menjatuhkan perusahaan lainnya dalam mencapai tujuan perusahaan (Binanggal, 2016). Salah satu cara pemasaran produk atau jasa yang dapat dilakukan oleh perusahaan ialah dengan memberikan fasilitas transaksi kredit.

Transaksi kredit merupakan transaksi pemberian jasa atau barang dengan sistem pembayaran sesuai dengan perjanjian waktu yang telah ditentukan, sehingga penerimaan uang akan tertunda sampai dengan jatuh tempo yang telah disepakati bersama (Sigar et al., 2018). Adanya transaksi kredit akan memberikan kemudahan bagi *customer* dalam melakukan transaksi pembelian dan akan menimbulkan piutang bagi perusahaan (Putri & Efriyenti, 2020). Piutang merupakan tagihan atas sejumlah uang dari transaksi penjualan kredit kepada *customer* (Sastroatmodjo & Purnairawan, 2021:93). Pelunasan piutang akan terjadi setelah tanggal jatuh tempo, apabila pada saat tanggal jatuh tempo *customer* tidak melunasi kewajibannya, maka akan dikenakan denda sesuai dengan ketentuan peraturan perusahaan. Agar informasi piutang lebih mudah dipahami dan ditemukan secara cepat dan tepat pada saat data dibutuhkan, maka diperlukan sebuah sistem informasi akuntansi untuk melakukan pencatatan transaksi tersebut.

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang terdapat pada organisasi atau perusahaan yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengelola transaksi-transaksi, sehingga menghasilkan informasi kondisi keuangan bagi pihak internal perusahaan dan pihak eksternal (Ciuhureanu, 2018). Informasi yang dihasilkan harus bersifat data yang akurat, sehingga berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan. SIA membantu pihak manajemen dalam mencatat berbagai transaksi yang terjadi, memberikan informasi secara tepat waktu dan relevan yang berguna dalam pengelolaan perusahaan serta penetapan biaya yang lebih efektif dan efisien (Karma & Susanti, 2018).

Manajemen perusahaan akan melihat sejauh mana perusahaan berkembang dalam jangka waktu yang panjang dengan menganalisis informasi yang diperoleh dari SIA. Dari informasi yang diperoleh, manajer dapat mengevaluasi hal-hal yang perlu dilakukan pengembangan ke mutu yang lebih baik sehingga manajemen mampu mengelola perusahaan sebaik mungkin dan bijaksana dalam pengambilan keputusan serta dapat menafsirkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi maupun kesempatan yang ada di masa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Tujuan perusahaan akan tercapai apabila sistem informasi akuntansi telah diterapkan dengan baik. Pihak manajemen perlu melakukan pengawasan agar semua proses berjalan dengan ketentuan peraturan yang berlaku, sehingga mengharuskan sebuah sistem pengendalian internal yang harus dimiliki oleh perusahaan. Sistem pengendalian internal merupakan salah satu prosedur yang paling penting dalam membantu perusahaan mengurangi risiko bahkan mencegah munculnya risiko yang dapat membawa kerugian bagi perusahaan, mengawasi jalannya kegiatan operasional sesuai dengan prosedur dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, serta mengarahkan semua karyawan bekerja sesuai arahan dan peraturan yang berlaku (Zamzami et al., 2021:32). Perancangan sistem pengendalian internal harus sesuai dengan misi dan visi perusahaan, sehingga meyakinkan para karyawan maupun manajemen perusahaan bahwa pengendalian internal mempunyai tujuan mengurangi kesulitan-kesulitan operasional perusahaan (Willeam & Widyaningsih, 2018).

Keefektifan sistem pengendalian internal akan tercapai apabila telah dilaksanakan dengan baik dan mempunyai pengendali yang tegas dalam mengawasi keadaan perusahaan. Namun, hal tersebut terkadang sulit diterapkan di perusahaan pada berbagai sisi dan aktivitas, salah satunya aktivitas penagihan piutang. Perusahaan sering kali mengalami kesulitan dalam melakukan penagihan piutang kepada *customer*, sehingga diperlukan penerapan sistem pengendalian internal yang jelas dan tegas agar risiko piutang tak tertagih yang berdampak pada penurunan laba perusahaan dapat diminimalkan.

PT Euroil Indonusa atau yang disebut dengan EI merupakan perusahaan dagang oli berdomisili di kota Batam dan memiliki pemasok (*supplier*) yang berasal dari luar kota Batam, yaitu Jakarta. Perusahaan ini mempunyai sasaran dan tujuan, yaitu memiliki manajemen (*organizing*) yang baik dan meningkatkan penjualan sehingga mampu bersaing dalam memperoleh laba yang maksimal. Untuk mendukung jalannya kegiatan operasional tersebut, maka perusahaan memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki guna memenuhi pencapaian target penjualan persediaan pada perusahaan. Penjualan pada PT Euroil Indonusa memberikan transaksi secara kredit yang menimbulkan piutang, menurut (Nuraini & Andrianto, 2020:89) piutang yang dimiliki perusahaan akan menjadi sumber dana bagi perusahaan.

Setelah Euroil Indonusa memenuhi target penjualannya, maka kegiatan selanjutnya, yaitu melaksanakan penagihan piutang. Proses penagihan piutang menjadi hal penting dalam menentukan pendapatan yang seharusnya diterima oleh perusahaan (JK et al., 2019). Perusahaan melakukan pencatatan serta pengelolaan

data piutang dan pelaporan hasil informasi menggunakan sistem informasi akuntansi. Penerapan sistem informasi akuntansi pada PT Euroil Indonusa awalnya berbasis komputerisasi namun dikarenakan karyawan kurang mahir dalam mengoperasikan sistem, maka perusahaan mengganti sistem sebelumnya dengan sistem berbasis manual. Dalam hal ini, menjadi permasalahan pada kekurangan kemampuan karyawan dalam menghasilkan informasi secara efisien sehingga menyebabkan berbagai kendala yang muncul dalam menjalankan kegiatan usaha yang dimilikinya. Selain itu, terdapat beberapa *customer* dalam usaha bisnis yang tidak begitu berpartisipasi dalam melakukan pembayaran pada tagihan yang telah jatuh tempo sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kekurangan dana dalam proses perputaran kegiatan operasional. Disisi lain, pihak perusahaan kurang melakukan monitor dan komunikasi kepada *customer* terhadap piutang yang telah lama tidak tertagih. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa rendahnya sistem pengendalian yang diterapkan perusahaan serta informasi dan komunikasi yang memengaruhi sulitnya penagihan piutang tersebut.

Perusahaan juga memiliki faktor internal yang menjadi kendala dalam berjalannya usaha selain faktor eksternal yang memengaruhinya. Salah satu faktor internal, yaitu pembagian tugas dan wewenang pada masing-masing karyawan yang mana terdapat rangkap kerjaan untuk seorang karyawan. Rangkap kerja tersebut akan menyebabkan penurunan kinerja karyawan serta hasil yang tidak efektif sehingga akan menimbulkan berbagai kesalahan yang dapat menghambat perkembangan perusahaan. Bagian *accounting* dalam menjalankan tugas utama sebagai *accounting*, harus menjalankan beberapa tugas lainnya, seperti melakukan

pembayaran BPJS dan pajak, membantu direktur pada pekerjaan di luar kegiatan operasional perusahaan, serta melakukan pengurusan dokumen legalitas. Sedangkan bagian asisten *accounting* dan asisten *finance* merupakan satu karyawan yang melakukan dua bagian pekerjaan, harus menjalankan berbagai tugas antara lain, menerbitkan *invoice*, membuka *voucher* pengeluaran dan penerimaan kas, membantu *accounting* dalam pengecekan dan penagihan piutang bahkan melakukan tugas sebagai *general affairs* yang bertanggung jawab dalam pengadaan alat tulis kantor, pengadaan air minum, seperti kopi, teh, gula, air mineral, dan sebagainya. Beberapa hal ini berkaitan erat dengan keadaan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha mikro kecil menengah.

Putri & Efriyenti, (2020) merupakan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi piutang yang terdapat pada PT ABT belum berjalan dengan efektif dan sistem pengendalian internal yang belum cukup memadai pada segi pengendalian, pemantauan, serta informasi dan komunikasi, namun dalam lingkungan pengendalian dan penilaian risiko perusahaan sudah berjalan dengan baik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Tjodi et al., (2017) menyatakan bahwa penerapan sistem pengendalian internal piutang usaha pada PT. Bank SulutGo telah berjalan dengan efektif, dikarenakan pihak manajemen bank telah menjalankan pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas mengenai kendala yang dihadapi perusahaan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal, sehingga penulis tertarik untuk memilih dan meneliti

tentang “ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG PADA PT EUROIL INDONUSA”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan yang terdapat pada latar belakang tersebut, sehingga penulis melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Sistem informasi akuntansi perusahaan tidak berjalan secara efektif dan efisien.
2. Pengendalian terhadap piutang tidak dilakukan secara tegas dan kurangnya kerja sama *customer* dalam pembayaran piutang, sehingga berdampak pada piutang yang tidak dibayarkan secara tepat waktu.
3. Kurangnya komunikasi dan informasi antara sesama karyawan perusahaan maupun pihak perusahaan dengan *customer*, sehingga berdampak pada tidak tersampainya informasi secara jelas dalam hal piutang.
4. Terdapat kerangkapan kerjaan, yang berdampak pada turunnya kinerja karyawan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian menjadi fokus dan memperoleh hasil yang tidak biasa maka dilakukan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan dikarenakan keterbatasan waktu serta masih minimnya pengetahuan peneliti



sehingga dilakukan pembatasan masalah, dimana penelitian ini hanya difokuskan pada permasalahan sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi yang digunakan pada penelitian ini hanya difokuskan pada bagan alir terjadinya transaksi piutang serta proses penagihan piutang pada perusahaan.
2. Sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam penelitian ini sesuai dengan prosedur COSO.
3. Objek penelitian dilakukan pada PT Euroil Indonusa yang beralamat di Kompleks Pasar Pelita Blok G no 5, Batam.
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari tahun 2016 – 2020.
5. Data diambil dari laporan keuangan, yaitu laporan neraca perusahaan berupa piutang.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi piutang pada PT Euroil Indonusa?
2. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal terhadap piutang pada PT Euroil Indonusa?

3. Bagaimana kendala yang dihadapi PT Euroil Indonusa dalam menerapkan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal piutang?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi piutang pada PT Euroil Indonusa.
2. Untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal piutang pada PT Euroil Indonusa.
3. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi oleh PT Euroil Indonusa dalam menerapkan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal piutang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi para pembaca.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi pedoman dalam melakukan penelitian berdasarkan teori pada sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT Euroil Indonusa

Perusahaan dapat meningkatkan performa kerja dan meningkatkan kegiatan pengendalian melalui informasi yang diperoleh dari hasil penelitian.

2. Bagi peneliti

Melalui hasil penelitian ini peneliti dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat pada sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal piutang perusahaan sehingga mampu memberikan solusi yang dapat membantu perusahaan untuk memperoleh hasil yang lebih baik, memperdalam pengetahuan melalui hasil penelitian ini, serta memahami penggunaan sistem informasi akuntansi dan cara pengendalian yang sesuai dengan standar yang berlaku.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Pada penelitian ini berguna sebagai sumber informasi mengenai PT Euroil Indonusa, menjadi sumber bacaan bagi para mahasiswa untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal, dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama di waktu-waktu yang akan datang.